BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya berusaha menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mendorong peningkatan output atau pendapatan nasional suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sendiri selama ini dijadikan sebagai salah satu tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan pembangunan sebuah negara, yang lazimnya dilihat dari seberapa besar peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam perkembangannya, para ekonom telah merumuskan berbagai model untuk menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi, di antaranya model *Harrod–Domar*, model Solow, hingga teori pertumbuhan endogen. Masing-masing model tersebut, meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, secara umum sepakat bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh akumulasi modal, ketersediaan tenaga kerja, kemajuan teknologi, serta kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara. Tidak hanya itu, perkembangan sektor keuangan, kegiatan investasi, perdagangan internasional, dan inovasi teknologi juga turut diperhitungkan sebagai faktor-faktor yang mampu mendorong produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi.

Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan mencerminkan adanya penguatan kapasitas produksi suatu negara, yang tercermin dari meningkatnya output nasional dalam rentang waktu yang panjang. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi tidak sekadar menjadi angka statistik semata, melainkan merupakan cerminan nyata dari sejauh mana pembangunan ekonomi berjalan dan seberapa besar kesejahteraan masyarakat suatu negara mengalami kemajuan.

1. Teori Harrod–Domar

Teori Harrod–Domar menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh investasi dan tabungan. Dalam model ini, investasi memiliki peran penting karena investasi tidak hanya meningkatkan permintaan agregat, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan stok modal. Semakin tinggi investasi yang dilakukan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Model Harrod–Domar menekankan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil diperlukan tingkat tabungan dan investasi yang cukup, karena investasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembentukan modal.

$$G = \Delta Y/Y$$

Secara matematis, pertumbuhan ekonomi dalam model Harrod-Domar dapat dituliskan sebagai $G = \Delta Y/Y$, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perbandingan antara perubahan output terhadap total output. Menurut teori

Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi diukur dari peningkatan output atau pendapatan nasional dari waktu ke waktu. Secara matematis, pertumbuhan ekonomi dinyatakan sebagai perbandingan antara perubahan output (ΔY) terhadap total output (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi apabila terdapat peningkatan output dalam perekonomian (Harrod-Domar Economic Growth Model, n.d.).

2. Teori Solow

Teori pertumbuhan Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Model Solow menggunakan fungsi produksi yang menunjukkan bahwa output dipengaruhi oleh modal (K), tenaga kerja (L), dan teknologi (A). Dalam teori ini dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan peningkatan kualitas tenaga kerja, karena tanpa adanya perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan akibat adanya hukum diminishing return terhadap modal. Oleh karena itu, teknologi dan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

$$\Upsilon(t) = F(K(t), L(t), A(t))$$

Menurut model Solow, tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi semuanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Paradigma ini dapat dinyatakan secara matematis sebagai fungsi produksi Y=F(K,L,A), di mana modal

(K), tenaga kerja (L), dan teknologi (A) semuanya memengaruhi output. Karena aturan hasil yang semakin berkurang terhadap modal, yang menyatakan bahwa pertumbuhan tidak dapat hanya bergantung pada akumulasi modal, kemajuan teknologi pada akhirnya menentukan pertumbuhan ekonomi (Solow, 1956).

3. Teori Pertumbuhan Endogen *(New Growth Theory)*

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari luar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam perekonomian itu sendiri, seperti kualitas sumber daya manusia, inovasi, dan perkembangan teknologi. Teori ini menekankan bahwa investasi dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam teori pertumbuhan endogen, teknologi dan human capital dianggap sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan karena teknologi dan pengetahuan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam kegiatan ekonomi.

$$Y=AK$$

Secara matematis, model pertumbuhan endogen dapat dituliskan sebagai $Y = AK$, yang menunjukkan bahwa output dipengaruhi oleh teknologi dan modal, termasuk human capital. Dalam teori pertumbuhan endogen, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor dari sistem ekonomi, terutama teknologi dalam kualitas sumber daya manusia. Model ini menekankan bahwa peningkatan pengetahuan, inovasi, dan human

capital dapat secara langsung meningkatkan output, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Kasim, n.d. 2017).

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti investasi, teknologi, dan kualitas sumber daya manusia. Teori Harrod–Domar menekankan pentingnya investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, teori Solow menekankan pentingnya teknologi dan tenaga kerja, sedangkan teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia dan inovasi teknologi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan variabel kredit investasi, teknologi digital, serta sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan salah satu jenis kredit produktif yang diberikan oleh perbankan untuk membiayai kebutuhan investasi, seperti pembelian mesin, pembangunan pabrik, perluasan usaha, maupun pengadaan barang modal lainnya yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan berperan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit investasi menjadi penting karena dapat mendukung kegiatan produksi, meningkatkan produktivitas

usaha, serta mendorong pertumbuhan sektor riil dalam perekonomian.(Nurjannah & Nurhayati, 2017).

Menurut Nurjannah dan Nurhayati (2017), kredit investasi merupakan salah satu bentuk kredit produktif yang memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan kegiatan usaha jangka menengah dan panjang. Peningkatan kredit investasi mencerminkan adanya optimisme pelaku usaha terhadap kondisi perekonomian di masa mendatang karena dana yang diperoleh digunakan untuk memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penyaluran kredit investasi diharapkan mampu mendorong peningkatan output, kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Peran kredit investasi dalam pembangunan ekonomi tidak terlepas dari fungsi sektor perbankan sebagai penyedia sumber pembiayaan bagi dunia usaha. Muqorrobin (2015) menjelaskan bahwa kredit perbankan merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan investasi dan aktivitas produksi. Selain itu, perkembangan sektor keuangan yang ditandai dengan meningkatnya penyaluran kredit akan memperlancar alokasi sumber daya, meningkatkan efisiensi ekonomi, dan mendukung proses pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kredit investasi menjadi instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi produktif dan kapasitas produksi nasional (Muqorrobin, 2015).

Menurut teori Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan dan investasi dalam suatu perekonomian. Investasi berperan penting karena dapat meningkatkan stok modal yang digunakan dalam proses produksi sehingga kapasitas produksi nasional menjadi lebih besar. Dalam konteks penelitian ini, kredit investasi dapat menjadi sumber pembiayaan bagi pelaku usaha untuk melakukan investasi produktif, seperti pengadaan mesin, pembangunan pabrik, dan perluasan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kredit investasi secara teoritis diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan kapasitas produksi.

- **Hubungan Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam jangka pendek, kredit investasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Chesi I.P. Mentang et al. (2018) menjelaskan bahwa dana yang berasal dari kredit investasi umumnya digunakan untuk pembelian barang modal, pembangunan fasilitas produksi, maupun perluasan usaha yang membutuhkan waktu sebelum menghasilkan output ekonomi. Akibatnya, peningkatan kredit investasi belum dapat secara langsung meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam periode yang relatif singkat karena manfaat investasi baru akan dirasakan setelah proyek atau kegiatan usaha mulai beroperasi secara optimal.

Dalam jangka panjang, Chesi I.P. Mentang et al. (2018) menemukan bahwa kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kredit investasi belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat terjadi apabila penyaluran kredit belum sepenuhnya dimanfaatkan pada sektor-sektor yang produktif atau terdapat ketidakefisienan dalam penggunaan dana investasi sehingga tambahan kredit yang diberikan belum mampu menghasilkan peningkatan output yang optimal. Dengan demikian, efektivitas penggunaan kredit investasi menjadi faktor penting yang menentukan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Mentang et al., 2018).

2.1.3 Teknologi Digital

Teknologi digital merupakan pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan proses pengolahan, penyimpanan, serta penyebaran informasi dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Perkembangan teknologi digital yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet telah mengubah berbagai aktivitas ekonomi, mulai dari komunikasi, pemasaran, transaksi, hingga pengelolaan usaha. Menurut Putra dan Anindhynta (2024), teknologi digital berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi karena mampu memperluas akses pasar, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan peluang usaha baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan efisiensi dan daya saing ekonomi di era modern (Putra & Aksari Anindhynta, 2024).

Perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam proses transformasi ekonomi modern. Sembiring et al. (2024) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi, mempercepat arus informasi, serta mendukung produktivitas di berbagai sektor. Hubungan tersebut sejalan dengan Teori Pertumbuhan Endogen yang dikemukakan oleh Romer, yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan produktivitas dan inovasi. Oleh karena itu, semakin tinggi pemanfaatan teknologi digital, semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sembiring & Tanjung, 2024).

- **Hubungan Teknologi Digital terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Teknologi digital memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, distribusi, dan pertukaran informasi. Pemanfaatan teknologi digital dapat mengurangi biaya transaksi, mempercepat arus informasi, serta meningkatkan produktivitas pelaku ekonomi. Putra dan Anindhynta (2024) menemukan bahwa penggunaan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN, yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital mampu menjadi pendorong aktivitas ekonomi dan peningkatan output (Putra & Aksari Anindhynta, 2024).

Berdasarkan Teori Pertumbuhan Endogen, kemajuan teknologi merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas faktor produksi secara berkelanjutan. Semakin luas pemanfaatan teknologi digital, semakin besar pula peluang terciptanya inovasi, peningkatan efisiensi usaha, dan perluasan akses pasar. Oleh karena itu, teknologi digital diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, daya saing, dan aktivitas ekonomi masyarakat (Sembiring & Tanjung, 2024).

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Dunia

Pertumbuhan ekonomi dunia merupakan peningkatan aktivitas ekonomi global yang tercermin dari meningkatnya produksi, perdagangan internasional, investasi, dan pendapatan berbagai negara. Kondisi perekonomian dunia memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi suatu negara karena semakin terbukanya hubungan ekonomi antarnegara. Menurut Ullah et al. (2014), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti investasi, investasi asing, ekspor, remitansi, dan kualitas sumber daya manusia yang mampu mendorong peningkatan output ekonomi. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi global menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi aktivitas ekonomi dan pembangunan suatu negara (Ullah et al., 2014).

Perkembangan ekonomi global yang semakin terintegrasi menyebabkan kondisi perekonomian suatu negara tidak dapat terlepas dari pengaruh ekonomi dunia.

Abdou Baoua et al. (2022) menjelaskan bahwa keterbukaan perdagangan, perkembangan teknologi, tenaga kerja, pembentukan modal, dan pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan tersebut sejalan dengan teori keterbukaan ekonomi (*open economy theory*) yang menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dunia dapat mendorong perdagangan internasional, investasi asing, dan kerja sama ekonomi antarnegara sehingga mampu meningkatkan aktivitas ekonomi domestik. Sebaliknya, perlambatan ekonomi global dapat menekan ekspor dan investasi yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dunia menjadi salah satu faktor eksternal yang penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional (Abdou Baoua et al 2022)

- **Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dunia terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dunia memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia karena Indonesia merupakan negara dengan perekonomian terbuka yang terhubung melalui perdagangan internasional, investasi asing, serta arus modal global. Ketika pertumbuhan ekonomi dunia meningkat, permintaan terhadap barang dan jasa ekspor Indonesia cenderung meningkat sehingga mendorong peningkatan produksi domestik, kesempatan kerja, dan pendapatan nasional. Selain itu, kondisi ekonomi global yang membaik juga dapat meningkatkan aliran investasi asing langsung *(Foreign Direct Investment/FDI*) dan memperluas akses pasar internasional bagi produk Indonesia. Sebaliknya, perlambatan

pertumbuhan ekonomi dunia dapat menurunkan permintaan ekspor, mengurangi arus investasi, serta menekan aktivitas ekonomi domestik sehingga berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Abdou Baoua et al., 2022; Ullah et al., 2014).

Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Abdou Baoua et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan, pembentukan modal, perkembangan teknologi, dan tenaga kerja berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui integrasi ekonomi global. Semakin baik kondisi perekonomian dunia, semakin besar peluang suatu negara untuk meningkatkan ekspor, investasi, dan aktivitas ekonomi domestik. Oleh karena itu, secara teoritis pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena peningkatan aktivitas ekonomi global akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi peningkatan output nasional (Abdou Baoua et al., 2022).

2.1.5 Dummy Krisis sebagai Variabel Kontrol

Krisis ekonomi merupakan kondisi ketika terjadi gangguan besar terhadap aktivitas perekonomian yang dapat menyebabkan penurunan produksi, investasi, konsumsi, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi. Menurut Mishkin (2019), krisis keuangan dapat mengganggu fungsi intermediasi lembaga keuangan sehingga menyebabkan penurunan penyaluran dana kepada sektor produktif dan berdampak terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Gangguan tersebut dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi karena melemahkan kemampuan sektor riil dalam melakukan

produksi dan ekspansi usaha. Oleh karena itu, krisis ekonomi menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam penelitian ekonomi, fenomena krisis sering dimasukkan sebagai variabel kontrol menggunakan variabel dummy. Menurut Gujarati dan Porter (2009), variabel dummy digunakan untuk menangkap pengaruh suatu kondisi tertentu yang bersifat kualitatif atau kejadian khusus yang tidak dapat dijelaskan secara langsung melalui variabel ekonomi utama. Variabel dummy diberikan nilai 1 pada periode terjadinya suatu kondisi dan nilai 0 pada periode lainnya. Pada penelitian ini, dummy krisis digunakan untuk mengendalikan pengaruh periode krisis ekonomi yang terjadi selama periode penelitian, yaitu krisis moneter Asia tahun 1997–1998, krisis keuangan global tahun 2008–2009, perlambatan ekonomi tahun 2015, serta pandemi COVID-19 tahun 2020–2021. Penggunaan dummy krisis diharapkan dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat mengenai pengaruh kredit investasi, teknologi digital, sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- **Hubungan Krisis Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Krisis ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi karena dapat memengaruhi aktivitas produksi, investasi, konsumsi, serta stabilitas sektor keuangan suatu negara. Ketika terjadi krisis ekonomi, penurunan kepercayaan masyarakat dan pelaku usaha dapat menyebabkan berkurangnya investasi, melemahnya permintaan agregat, serta menurunnya aktivitas produksi. Kondisi

tersebut berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi karena kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa mengalami penurunan. Selain itu, krisis yang terjadi pada sektor keuangan dapat menghambat penyaluran kredit kepada dunia usaha sehingga aktivitas investasi dan ekspansi bisnis menjadi terbatas.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi, guncangan ekonomi (economic shock) dapat menyebabkan penyimpangan sementara dari kondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Krisis ekonomi dapat menurunkan tingkat akumulasi modal, produktivitas, dan efisiensi perekonomian sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dampak krisis terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda tergantung pada kemampuan suatu negara dalam melakukan pemulihan melalui kebijakan fiskal, kebijakan moneter, serta perbaikan struktur ekonomi. Oleh karena itu, variabel dummy krisis digunakan dalam penelitian untuk menangkap pengaruh periode terjadinya guncangan ekonomi yang berpotensi menyebabkan perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.1.6 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan karena menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Menurut Mutia et al. (2023), IPM digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara komprehensif. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah, maka semakin besar kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas, menyerap teknologi, dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi (Mutia et al., 2023).

Pembangunan manusia merupakan investasi jangka panjang yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kualitas individu dalam kegiatan ekonomi. Maysarah (2020) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat akan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian. Hubungan tersebut sejalan dengan Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Becker, yang menyatakan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Maysarah, 2020).

- **Hubungan SDM terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Sumber daya manusia memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi karena kualitas tenaga kerja yang baik akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi. Menurut Mutia et al. (2023), peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin melalui IPM dapat mendukung kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih optimal. Semakin tinggi kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output yang lebih tinggi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Mutia et al., 2023).

Hubungan antara sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi juga dijelaskan oleh Maysarah (2020) yang menyatakan bahwa pembangunan manusia berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan tenaga kerja. Sumber daya manusia yang berkualitas akan lebih mudah beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, menciptakan inovasi, dan meningkatkan daya saing ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Maysarah, 2020)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian saya
1	Muqorrobin (2015)	Analisis Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	ECM	Kredit perbankan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Penelitian menggunakan kredit perbankan secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan kredit investasi sebagai variabel utama.
2	Mentang et al. (2018)	Pengaruh Kredit Investasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia	ECM	Kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap PDB.	Penelitian menggunakan variabel jumlah uang beredar, sedangkan penelitian ini menggunakan teknologi digital, SDM, dan pertumbuhan ekonomi dunia.
3	Putra & Anindhynta (2024)	Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pertumbuhan Ekonomi	ECM/Time Series	Teknologi digital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Penelitian hanya berfokus pada teknologi digital, sedangkan penelitian ini menggabungkan kredit investasi, SDM, dan pertumbuhan ekonomi dunia.

4	Sembiring & Tanjung (2024)	Teknologi digital terhadap Pertumbuhan Ekonomi	ECM	Teknologi digital memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Penelitian menggunakan indikator TIK, sedangkan penelitian ini menggunakan pengguna internet sebagai proksi teknologi digital.
5	Mutia et al. (2023)	Analisis Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pembangunan Ekonomi	ECM	IPM memiliki hubungan yang signifikan dengan pembangunan ekonomi.	Penelitian berfokus pada IPM, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi bersama variabel lain.
6	Maysarah (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia	ECM	Investasi, ekspor, remitansi, dan SDM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Menjadikan IPM sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi), sedangkan penelitian ini menggunakan IPM sebagai variabel independen yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel kredit investasi, teknologi digital, dan pertumbuhan ekonomi dunia.
7	Ullah et al. (2014)	*Determinants of Economic Growth*	ECM	Investasi, ekspor, remitansi, dan SDM	menganalisis faktor-faktor penentu

				berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari investasi, ekspor, remitansi, dan sumber daya manusia, sedangkan penelitian ini secara khusus menguji pengaruh kredit investasi, teknologi digital, sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996 – 2024.
8	Abdou Baoua et al. (2022)	*Economic Growth and Trade Openness*	ECM	Keterbukaan perdagangan, teknologi, tenaga kerja, dan modal memengaruhi pertumbuhan ekonomi.	Menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan, teknologi, tenaga kerja, dan pembentukan modal terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh kredit investasi, teknologi digital, sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi

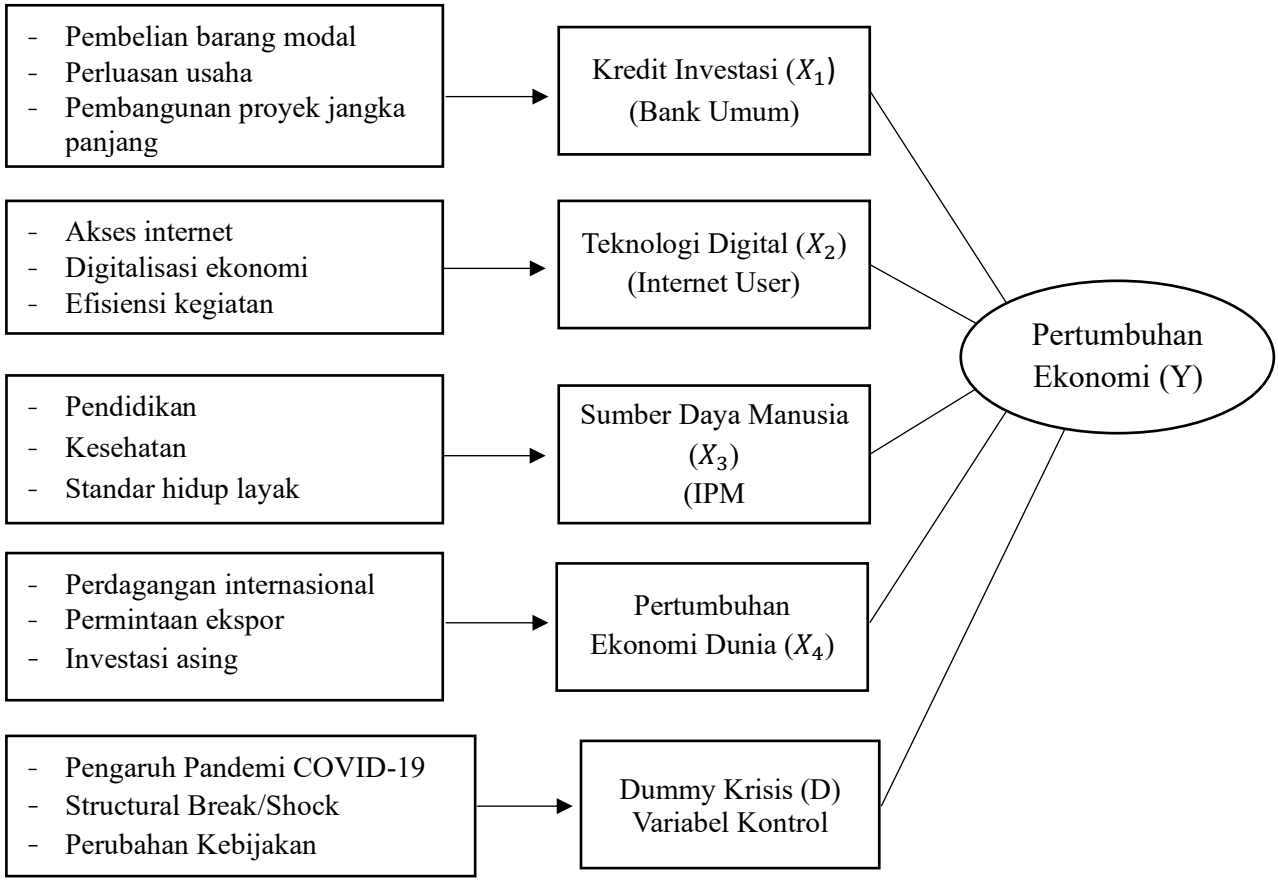
					Indonesia periode 1996 – 2024.
9	Ulfa Maysarah (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi Tahun 2004–2019 Menggunakan Metode *Error Correction Model (ECM)*	ECM	Pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.	Penelitian Ulfa menggunakan IPM sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saya menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dengan variabel independen kredit investasi, teknologi digital, sumber daya manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi dunia.
10	Ojo et al. (2022)	*A Time Series Regression Modelling Approach on Economic Growth Control Variables*	ARDL	Variabel makroekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.	Menggunakan variabel food security, nilai tukar, dan impor sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian ini menggunakan kredit investasi, teknologi digital, sumber daya

					manusia, dan pertumbuhan ekonomi dunia dengan objek penelitian Indonesia periode 1996 –2024.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kredit investasi, teknologi digital, sumber daya manusia, dan faktor ekonomi global memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun terdapat pula penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu atau beberapa variabel tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kredit investasi, teknologi digital, sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996 –2024 sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kredit investasi, teknologi informasi digital, sumber daya manusia, serta pertumbuhan ekonomi dunia. Keempat variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, untuk mempermudah pemahaman mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber daya manusia yang diproksikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kualitas penduduk yang diukur melalui aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Semakin tinggi IPM suatu negara, semakin baik kualitas tenaga kerja yang dimiliki sehingga produktivitas masyarakat dan dunia usaha cenderung meningkat. Peningkatan produktivitas tersebut dapat mendorong ekspansi usaha dan investasi yang membutuhkan tambahan modal dari lembaga perbankan.

Kualitas sumber daya manusia yang baik juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, mengadopsi teknologi, serta menciptakan peluang bisnis yang lebih produktif. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan permintaan kredit investasi karena pelaku usaha membutuhkan pembiayaan untuk pengadaan aset tetap, perluasan kapasitas produksi, maupun pengembangan usaha jangka panjang. Dengan demikian, peningkatan IPM dapat mendorong pertumbuhan penyaluran kredit investasi oleh bank umum.

Berdasarkan teori pertumbuhan endogen, modal manusia (human capital) merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin besar peluang terciptanya kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, secara teoritis IPM diduga memiliki hubungan positif terhadap kredit investasi, dimana peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan kebutuhan pembiayaan investasi yang disalurkan oleh perbankan.

2.4 Hipotesis

- Diduga kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Diduga teknologi digital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Diduga sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- Diduga pertumbuhan ekonomi dunia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.